

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aqidah Asri Suwarsi, S.E.T., M.EI
NIK : 19860217201507113050

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Sri Devi Agustina
NPM : 20150730110

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Naskah Ringkas : Analisis Pengukuran Risiko Operasional Menggunakan Pendekatan Basic Indicator Approach (BIA) dan Standardized Approach (SA) Periode 2013-2018 (Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah)

Hasil Tes Turnitin* : 12 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 23 Maret 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,

Ekonomi Syariah

Dr. Maesyarah, M.A.


Aqidah Asri Suwarsi, M.E.I

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**ANALISIS PENGUKURAN RISIKO OPERASIONAL
MENGUNAKAN PENDEKATAN BASIC INDICATOR
APPROACH (BIA) DAN STANDARDIZED APPROACH (SA)
PERIODE TAHUN 2013-2018
(Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah)**

**ANALYSIS ON OPERATIONAL RISK MEASUREMENT USING
BASIC INDICATOR APPROACH (BIA) AND STANDARDIZED
APPROACH (SA) IN 2013-2018 PERIODE
(A Case Study of Sharia Dubai Panin Bank)**

**Sri Devi Agustina
Aqidah Asri Suwarsi**

*Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya,
Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183*

Srideviagustina16@gmail.com

Aqidah.asri@fai.umy.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil analisis pengukuran risiko operasional menggunakan pendekatan Basic Indicator Approach (BIA) dan Standardized Approach (SA) pada Bank Panin Dubai Syariah periode 2013-2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif analitis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud yaitu laporan keuangan triwulan Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2017.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa analisis pengukuran risiko operasional Bank Panin Dubai Syariah menggunakan pendekatan basic indicator approach (BIA) berada pada level 2 yaitu diantara $1\% \leq s.d < 10\%$ yang artinya kemungkinan kecil risiko operasional akan terjadi, sedangkan pengukuran risiko operasional menggunakan pendekatan standardized approach (SA) berada pada level 3 yaitu diantara $10\% \leq s.d < 50\%$ yang artinya risiko operasional kemungkinan sedang terjadi.

Kata Kunci : Risiko Operasional, Basic Indicator Approach (BIA), Standardized Approach (SA).

Abstract

This research aims at finding out the result of the analysis on operational risk measurement using Basic Indicator Approach (BIA) and Standardized Approach (SA) in Sharia Dubai Panin Bank in 2013-2018 period. This research used analytical descriptive quantitative approach. The data source used was secondary data. They were the quarterly financial reports of Sharia Dubai Panin Bank in 2010-2017 period.

This research concludes that the analysis on operational risk measurement using Basic Indicator Approach (BIA) in level 2 is between $1\% \leq s.d < 10\%$ meaning that there is a little possibility that operational risk could occur, while operational risk measurement used Standardized Approach (SA) is in level 3 i.e. between $10\% \leq s.d < 50\%$ meaning that operational risk might be happening.

Keywords: Operational Risk, Basic Indicator Approach (BIA), Standardized Approach (SA)

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan atau investasi dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah.¹ Salah satu bank syariah di Indonesia adalah Bank Panin Dubai Syariah. Bank Panin Dubai Syariah merupakan salah satu perbankan yang bergerak dibidang jasa dan memiliki visi menjadi Bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif untuk semua kalangan yang dapat dilihat dari kinerja bank tersebut. Kinerja Bank Panin Dubai Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Kinerja Bank Panin Dubai Syariah (Dalam Jutaan Rupiah)

Indikator	2014	2015	2016	2017
Asset	6.206.504	7.134.235	8.757.964	8.629.275
Pembiayaan	4.736.314	5.620.680	6.263.352	6.542.901
DPK	5.076.082	5.928.345	6.899.008	7.525.232
Pendapatan	526.520	711.206	693.132	793.407
Laba Bersih	70.939	53.578	19.541	-968.851

Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah (2014-2017)

Dilihat dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa indikator aset, pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK), dan pendapatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Walaupun demikian indikator laba bersih Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut sampai mengalami kerugian. Penurunan laba bersih ini selama tiga tahun berturut-turut sampai mengalami kerugian merupakan gejala *Financial Distress*.² Untuk melihat kinerja bank juga dapat dilihat dari rasio keuangan. Rasio keuangan Bank Panin Dubai Syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

¹ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, PT RajaGrafinda Persada, Jakarta, 2014, hlm, 2.

² Atmini, Sari dan Wuryana, *Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 2005, hlm. 32.

Tabel 2
Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah

Indikator	2014	2015	2016	2017
FDR	94,04%	96,43%	91,99%	86,95%
NPF	0,53%	2,63%	2,26%	12,52%
ROA	1,99%	1,14%	0,37%	-10,77%
BOPO	82,58%	89,29%	96,17%	217,40%
CAR	25,69%	20,30%	18,17%	11,51%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah (2014-2017)

Dilihat dari rasio BOPO Bank Panin Dubai syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hingga mencapai dua kali lipat dari batas maksimum yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 94% (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011), sehingga rasio BOPO Bank Panin Dubai Syariah ini mencerminkan bahwa bank tidak mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik; yang kedua dilihat dari rasio ROA mengalami penurunan dari tahun ke tahun hingga mencapai negatif dan melebihi batas maksimum yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu paling sedikit 1,5% (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011), yang artinya bank tidak mampu mengelola dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan; yang ketiga dilihat dari rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuatif, namun ditahun 2017 meningkat hingga mencapai 10 kali lipat dari batas maksimum yang sudah ditetapkan Bank Indonesia yaitu paling besar 2% (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011), yang artinya bank belum bisa menyalurkan dana bank dengan baik sehingga pembiayaan bermasalah semakin banyak; yang terakhir dapat dilihat pada rasio CAR yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun namun masih dalam kategori sehat. Menurunnya kinerja dan rasio keuangan Bank Panin Dubai Syariah dapat menimbulkan berbagai risiko.

Risiko merupakan ancaman atau kemungkinan yang terjadi dan menimbulkan dampak yang bertentangan dengan tujuan dari suatu lembaga. Salah satu risiko di bank syariah adalah risiko operasional. Risiko operasional merupakan risiko yang terjadi karena kegagalan proses internal, kesalahan Manusia (*Human Error*), Kegagalan sistem

dan teknologi, dan faktor eksternal yang dapat menyebabkan kebangkrutan.³ Untuk memitigasi risiko atau mengendalikan risiko yang terjadi maka perlu adanya pengukuran risiko operasional pada Bank Panin Dubai Syariah menggunakan dua pendekatan yaitu *Basic Indicator Approach* (BIA) dan *Standardized Approach* (SA) periode 2013-2018. Pengukuran risiko operasional ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan risiko operasional dapat terjadi sehingga Bank Panin Dubai Syariah mampu mencegah, mengendalikan, dan meminimalisir risiko yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Deskriptif-Analitis pendekatan kuantitatif, yang merupakan penelitian yang menggambarkan, melukiskan, dan memaparkan suatu objek, keadaan, peristiwa fakta adanya dengan data yang sudah ada.⁴ Populasi yang digunakan peneliti adalah PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sedangkan sampel yang dipilih adalah Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah. Peneliti menggunakan data sekunder yaitu Laporan Keuangan Triwulan Bank Panin Dubai Syariah periode 2010-2017. Peneliti menggunakan pendekatan *Basic Indicator Approach* (BIA) dan *Standardized Approach* (SA) untuk menganalisis risiko operasional yang dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:⁵

1. Basic Indicator Approach (BIA)

$$K_{BIA} = \frac{[\sum(GI1 \dots N \times \alpha)]}{n}$$

Keterangan:

K_{BIA} = Beban modal dalam PID (Pendekatan Indikator Dasar)

GI = Pendapatan bruto tahunan, bila positif, selama tiga tahun sebelumnya;

n = Jumlah tahun untuk tiga tahun sebelumnya dimana pendapatan bruto positif;

α = 15%

³ Rianto Al Arif, Nur dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2018, hlm. 147.

⁴ Y. Nugroho, Bernardus, *Metode Kuantitatif: Pendekatan Pengambilan Keputusan untuk Ilmu Sosial dan Bisnis*, Salemba Humanika, Jakarta, 2012, hlm. 136.

⁵ N. Idroes, Ferry, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesempatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, Rajawali Persada, Jakarta, 2011, hlm. 202-204.

2. Standardized Approach (SA)

$$K_{TSA} = \frac{\{\sum_{years1-3} \max[\sum(GI_{1-8} \times b_{1-8}), 0]\}}{3}$$

Keterangan:

KTSA = Persyaratan pengaturan modal menurut *the Standardized Approach*

GI1-8 = Pendapatan bruto untuk masing-masing lini bisnis

B 1-8 = Nilai beta untuk masing-masing lini bisnis

Indikator yang digunakan untuk mengetahui risiko yang terjadi menggunakan *Likelihood* risiko. *Likelihood* risiko adalah kriteria risiko yang dinyatakan dengan presentase hasil probabilitas keterjadian risiko, dampak dinyatakan dengan ukuran yang sama dan satuan ukuran sasaran yang terpengaruh dengan skala 1-5.⁶ Kriteria kemungkinan risiko yang terjadi (*likelihood*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Kriteria kemungkinan risiko operasional (*likelihood*)

Level	Kejadian	Probabilitas
5	Hampir Pasti	$\geq 90\%$
4	Kemungkinan Besar	$50\% \leq \text{s.d} < 90\%$
3	Kemungkinan Sedang	$10\% \leq \text{s.d} < 50\%$
2	Kemungkinan Kecil	$1\% \leq \text{s.d} < 10\%$
1	Tidak Terjadi	$< 1\%$

Sumber: AS/NZS 4360: 2009

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran risiko operasional menggunakan dua pendekatan, yang pertama *Basic Indicator Approach* (BIA) merupakan perhitungan beban modal untuk risiko operasional yang didasarkan pada persentase tertentu (*alpha factor*) dari pendapatan bruto (*gross income*) yang digunakan sebagai perkiraan terhadap *eksposur* risiko bank;⁷ dan yang kedua *Standardized Approach* (SA) merupakan pendekatan yang memasukkan

⁶ Australian/New Zealand Standar on Risk, *Risk Management*, AS/NZS 4360 section, 2009, hlm. 189.

⁷ N. Idroes, Ferry, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesempatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, Rajawali Persada, Jakarta, 2011, hlm. 202-200,

ini bisnis dan jumlah pendapatan bruto dalam mengukur tingkat risiko yang terjadi. SA mempersyaratkan bank untuk memisahkan kegiatannya menjadi delapan lini bisnis. Beban modal untuk masing-masing lini bisnis dihitung dengan mengalikan pendapatan bruto masing-masing lini bisnis dengan suatu konstanta. *Gross Income* yang digunakan adalah pendapatan yang menghasilkan keuntungan dikurangi dengan pendapatan pembagian keuntungan.⁸ Berikut data *gross income* Bank Panin Dubai Syariah:

Tabel 4
Gross Income Triwulan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2010-2017

Tahun	Gross Income Bank Panin Dubai Syariah per Triwulan				Jumlah
	Maret	Juni	September	Desember	
2010	-1.770	-3.423	-2.913	-2.866	-10.972
2011	-1.818	-459	5.543	9.033	12.299
2012	5.691	10.403	11.275	19.347	46.716
2013	14.975	7.663	19.266	-12.829	29.075
2014	8.619	19.756	27.036	42.099	97.510
2015	24.666	14.673	16.938	21.649	77.926
2016	3.455	9.103	9.480	5.458	27.496
2017	16.775	2.890	-15	-981.772	-962.122

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Bank Panin Dubai Syariah (2010-2017)

Setelah mendapatkan gross income tahunan, kemudian dihitung menggunakan rumus berikut

Basic Indicator Approach (BIA)

$$K_{BIA} = \frac{[\sum(GI_{1...N} \times \alpha)]}{n}$$

$$2013 = \frac{(0 + 12.299 + 46.716) \times 15\%}{3}$$

$$= 2950,75 = 5\%$$

$$2014 = \frac{(12.299 + 46.716 + 29.075) \times 15\%}{3}$$

$$= 4404,5 = 5\%$$

$$2015 = \frac{(46.716 + 29.075 + 97.510) \times 15\%}{3}$$

⁸ Wahyudi, Imam, dkk, Manajemen Risiko Bank Islam, Salemba Empat, Jakarta, 2013, hlm. 140.

$$= 8665 = 5\%$$

$$2016 = \frac{(29.075 + 97.510 + 77.926) \times 15\%}{3}$$

$$= 10225,55 = 5\%$$

$$2017 = \frac{(97.510 + 77.926 + 27.496) \times 15\%}{3}$$

$$= 10146,6 = 5\%$$

$$2018 = \frac{(77,926,000 + 27,496,000 + 0) 15\%}{3}$$

$$= 5,271,100 = 5\%$$

Tabel 5
Hasil Perhitungan Berdasarkan Pendekatan *Basic Indicator Approach* Tahun 2013-2017

Tahun	Hasil Regulasi Risiko	Level	Profitabilitas	Keterangan
2013	2950,75	2	5%	Kemungkinan kecil
2014	4404,5	2	5%	Kemungkinan kecil
2015	8665	2	5%	Kemungkinan kecil
2016	10225,55	2	5%	Kemungkinan kecil
2017	10146,6	2	5%	Kemungkinan kecil
2018	5271,1	2	5%	Kemungkinan kecil

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil yang diperoleh dari tahun 2013-2018 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas sebesar 5% dari hasil beban modal dalam PID (K_{BIA}) dibagi total pendapatan selama tiga tahun berturut dikali 100. Tingkat profitabilitas sebesar 5% menunjukkan bahwa risiko operasional Bank Panin Dubai Syariah berada Level 2 yaitu diantara $1\% \leq s.d < 10\%$ yang artinya kemungkinan kecil risiko operasional pada tahun 2018 akan terjadi. Kemungkinan kecil disini artinya risiko operasional itu terjadi yang menyebabkan bank menjadi sorotan publik, nasabah merasa tidak nyaman namun bisa langsung diatasi.⁹

⁹ Australian/New Zealand Standar on Risk, *Risk Management*, AS/NZS 4360 section, 2009, hlm. 154.

Standardized Approach (SA)

Bank Panin Dubai Syariah masuk ke dalam empat lini bisnis yaitu yang pertama *Corporate Finance* merupakan perbankan yang melayani kebutuhan-kebutuhan korporasi untuk mendukung operasional bisnis nasabahnya. Besar beta pada jenis lini bisnis ini adalah 18%; yang kedua *Retail Banking* merupakan perbankan yang memfokuskan pelayanan untuk nasabah yang sektor usahanya kecil dan menengah. Besar beta untuk jenis lini bisnis ini adalah 12%; yang ketiga *Commercial Banking* merupakan perbankan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Besar beta untuk jenis lini bisnis ini adalah 15%; dan yang terakhir *Aset Management* merupakan proses pengelolaan aset yang dimiliki bank dengan likuiditas tinggi atau mudah dicairkan, seperti simpanan giro, tabungan dan deposito. Besar beta untuk jenis lini bisnis ini adalah 12%.¹⁰ Setelah mengetahui *gross income* diatas, kemudian mengalikannya dengan setiap lini bisnis yang dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Gross Income x Nilai Beta Tahun 2010-2017

Lini Bisnis	Corporate Finance (18%)	Comercial Banking (15%)	Retail Banking (12%)	Aset Management (12%)	Jumlah
2010	0	0	0	0	0
2011	2213,8	1844,9	1475,9	1475,9	7010,4
2012	8408,9	7007,4	5605,9	5605,9	26628
2013	5233,5	4361,3	3489	3489	16573
2014	17552	14627	11701	11701	55581
2015	14027	116889	9351,1	9351,1	44418
2016	4949,3	4124,4	3299,5	3299,5	15673
2017	0	0	0	0	0

Sumber: Data diolah peneliti

Setelah mengalikan dengan beta masing-masing lini bisnis kemudian memasukkannya kedalam rumus *Standardized Approach (SA)* berikut:

¹⁰ Bank Indonesia, *Model Bisnis Perbankan Syariah*, Departemen Perbankan Syariah, Jakarta, 2012, hlm. 16-27.

$$K_{TSA} = \frac{\{\sum_{years1-3} \max[\sum(GI_{1-8} \times b_{1-8}), 0]\}}{3}$$

$$2013 = \frac{0 + 7010,4 + 26628}{3}$$

$$= 11.211,8 = 33\%$$

$$2014 = \frac{7010,4 + 26628 + 16573}{3}$$

$$= 16.737,1 = 33\%$$

$$2015 = \frac{26628 + 16573 + 55581}{3}$$

$$= 32.927,3 = 33\%$$

$$2016 = \frac{16572,8 + 55580,7 + 44417,8}{3}$$

$$= 38.857,1 = 33\%$$

$$2017 = \frac{55580,7 + 44417,8 + 15672,7}{3}$$

$$= 38.557 = 33\%$$

$$2018 = \frac{44.417,82 + 15.672,72 + 0}{3}$$

$$= 20.030,18 = 33\%$$

Tabel 7
Hasil Perhitungan Berdasarkan *Standardized Approach* (SA) Tahun 2013-2018

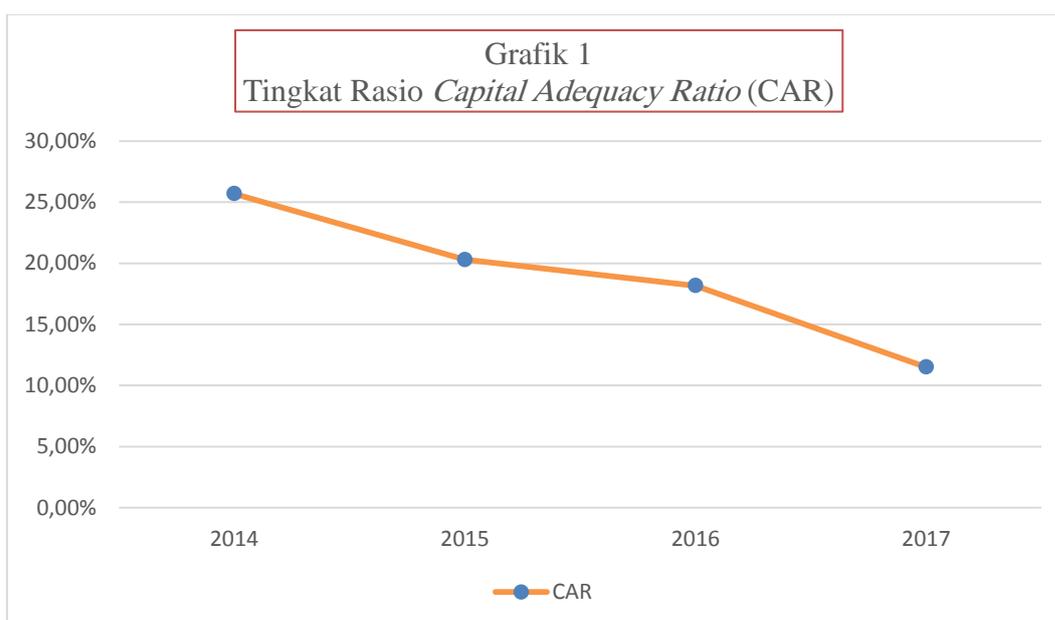
Tahun	Hasil Regulasi Risiko	Level	Profitabilitas	Keterangan
2013	11.211,80	3	33%	Kemungkinan Sedang
2014	16.737,10	3	33%	Kemungkinan Sedang
2015	32.927,30	3	33%	Kemungkinan Sedang
2016	38.857,10	3	33%	Kemungkinan Sedang
2017	38.557	3	33%	Kemungkinan Sedang
2018	20.030,18	3	33%	Kemungkinan Sedang

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil yang diperoleh dari tahun 2013-2018 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas sebesar 33% dari hasil persyaratan pengaturan modal menurut *the Standardized Approach* (K_{TSA}) dibagi total pendapatan selama tiga tahun berturut dikali 100. Tingkat profitabilitas sebesar 33% menunjukkan bahwa risiko operasional Bank

Panin Dubai Syariah berada Level 3 yaitu $10\% \leq s.d < 50\%$ yang artinya risiko operasional kemungkinan sedang terjadi. Kemungkinan sedang artinya Bank Panin Dubai Syariah sudah menjadi sorotan publik dan diberitakan negatif dimedia masa, dan nasabah merasa tidak nyaman dengan penundaan pelayanan namun bisa diatasi dalam 1 x 24 jam.¹¹ Bank Panin Dubai Syariah perlu meningkatkan kualitas kontrol terhadap potensi terjadinya risiko operasional, sehingga dapat memperkecil potensi kerugian yang disebabkan oleh potensi risiko, baik yang berasal dari internal maupun eksternal bank.¹²

Walaupun gross income Bank Panin Dubai Syariah mengalami tren penurunan yang fluktuatif hingga mengalami kerugian namun berdasarkan pengukuran risiko operasional menggunakan pendekatan *Basic Indicator Approach* (BIA) masih didalam kategori level 2 dan berdasarkan pendekatan *Standardized Approach* (SA) masih dalam kategori level 3 disebabkan oleh tingginya modal Bank Panin Dubai Syariah yang dapat dilihat dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada grafik berikut:



Sumber: Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah (2014-2017)

Dilihat dari grafik diatas rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah Mengalami penurunan namun penurunan ini masih dalam kategori sehat yang artinya tingkat rasio CAR yang dimiliki Bank Panin Dubai Syariah mampu menggambarkan modal yang

¹¹ Australian/New Zealand Standar on Risk, *Risk Management*, AS/NZS 4360 section, 2009, hlm. 154.

¹² Rianto Al Arif, Nur dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2018, hlm. 167.

dimiliki masih terbilang besar, yang mampu membuat sebesar apapun risiko operasional Bank Panin Dubai Syariah tidak akan mampu membuat Bank Panin Dubai Syariah mengalami *financial distress*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran risiko operasional menggunakan dua pendekatan, yang *pertama Basic Indicator Approach (BIA)*, pendekatan ini menunjukkan bahwa tingkat risiko operasional Bank Panin Dubai Syariah berada pada level 2 yaitu diantara $1\% \leq s.d < 10\%$ yang artinya kemungkinan kecil risiko operasional akan terjadi; yang kedua *Standarized Approach (SA)*, pendekatan ini menunjukkan bahwa tingkat risiko operasional Bank Panin Dubai Syariah berada Level 3 yaitu $10\% \leq s.d < 50\%$ yang artinya risiko operasional akan terjadi namun masih dalam kategori bisa diatasi, sehingga Bank Panin Dubai Syariah perlu berhati-hati. Walaupun Bank Panin Dubai Syariah memiliki gross income yang negatif namun masih bisa diatasi karena modal yang dimiliki Bank Panin Dubai Syariah terbilang besar, sehingga tidak berpengaruh pada risiko operasional.

Walaupun risiko operasional masih dalam kategori kecil dan sedang, sebaiknya Bank Panin Dubai Syariah membuat lembaga yang menangani bagian risiko pada setiap unit kantor, setidaknya setiap kantor cabang agar dapat mengontrol risiko yang terjadi dengan baik. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa menambahkan pendekatan *Advance Measurement Approach (AMA)* untuk mengukur risiko operasional berdasarkan perhitungan dari internal bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmini, Sari dan Wuryana. (2005). *Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Australian/New Zealand Standar on Risk. (2009). *Risk Management*. AS/NZS 4360 section.
- Bank Indonesia. (2012). *Model Bisnis Perbankan Syariah*. Jakarta: Departemen Perbankan Syariah.

- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Gubenur Bank Indonesia.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafinda Persada.
- N. Idroes, Ferry. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesempatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Rianto Al Arif, Nur dan Yuke Rahmawati. (2018). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wahyudi, Imam, dkk. (2013). *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Y. Nugroho, Bernardus. (2012). *Metode Kuantitatif: Pendekatan Pengambilan Keputusan untuk Ilmu Sosial dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Humanika.

Lampiran Hasil Turnitin Jurnal



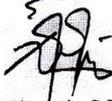
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa atas nama :

Nama : Sri Devi Agustina
Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/Agama Islam
NIM : 20150730110
Judul : Naskah Publikasi: Analisis Pengukuran Risiko Operasional Menggunakan Pendekatan Basic Indicator Approach (BIA) dan Standardized Approach (SA) Periode Tahun 2013-2018 (Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah)
Dosen Pembimbing : Aqidah Asri Suwarsi, S.E.I., M.E.I.

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **12%**.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan


Laela Niswatin, S.I.Pust.



Yogyakarta, 2019-03-08
yang melaksanakan pengecekan

Raisa Fadelina